

PENGEMBANGAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SENI TEATER FASE D SMP

Penulis
Sri Harni, S.Pd



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Pusat Asesmen dan Pembelajaran
2021

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN SENI TEATER FASE D(Kelas 7-9)

Oleh: Sri Harni, S.Pd

A. RASIONAL

Seni Teater merupakan ekspresi manusia terhadap berbagai fenomena melalui media yang lebih kompleks, dengan menggabungkan semua bidang seni, baik bidang seni tari, seni musik, akting, seni rupa, dan multimedia. Manusia memiliki sifat Homo Ludens(manusia bermain), sehingga sejak usia dini teater dapat diajarkan sebagai bentuk pengenalan, pemahaman, pengolahan, peniruan (mimesis) dan pengekspresian emosi melalui tubuhnya. Dengan bermain peran dalam seni Teater dapat membantu siswa untuk mengasah daya pikir (imajinasi dan bernalar kritis), mengenali dan mengembangkan potensi diri(mandiri) untuk meningkatkan cita rasa dan kepercayaan diri.

Pada awal fase ini peserta didik akan belajar dan mendapat pengalaman dalam bermain pantomim, sekaligus dapat berimprovisasi untuk mengembangkan karakter yang nantinya akan digunakan dalam bermain jenis teater yang lain. Peserta didik mampu menyusun alur cerita sederhana, pengenalan teater realis, menganalisis, menulis naskah teater yang akan dipentaskan dan mampu menggali permasalahan remaja untuk dijadikan tema dalam berteater dengan berbagai genre. Pada akhir pembelajaran fase D peserta didik mampu menghasilkan sebuah produk teater sederhana bergenre realis dengan menggunakan biografi atau cerita film sebagai sumber inspirasi sebuah pementasan. Proses kegiatan berteater akan melibatkan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk didalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik serta membentuk tim building melalui permainan teater.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TEATER FASE D(Kelas 7-9)

Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti, musik dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada

akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik *dramatic reading*. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis, dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.

Alur Konten Fase D

Kelas 7

- Tim Building melalui permainan teater
- Pantomime
- Improvisasi teatrikal secara individu atau kelompok dengan penekanan suara
- Menyusun plot cerita sederhana

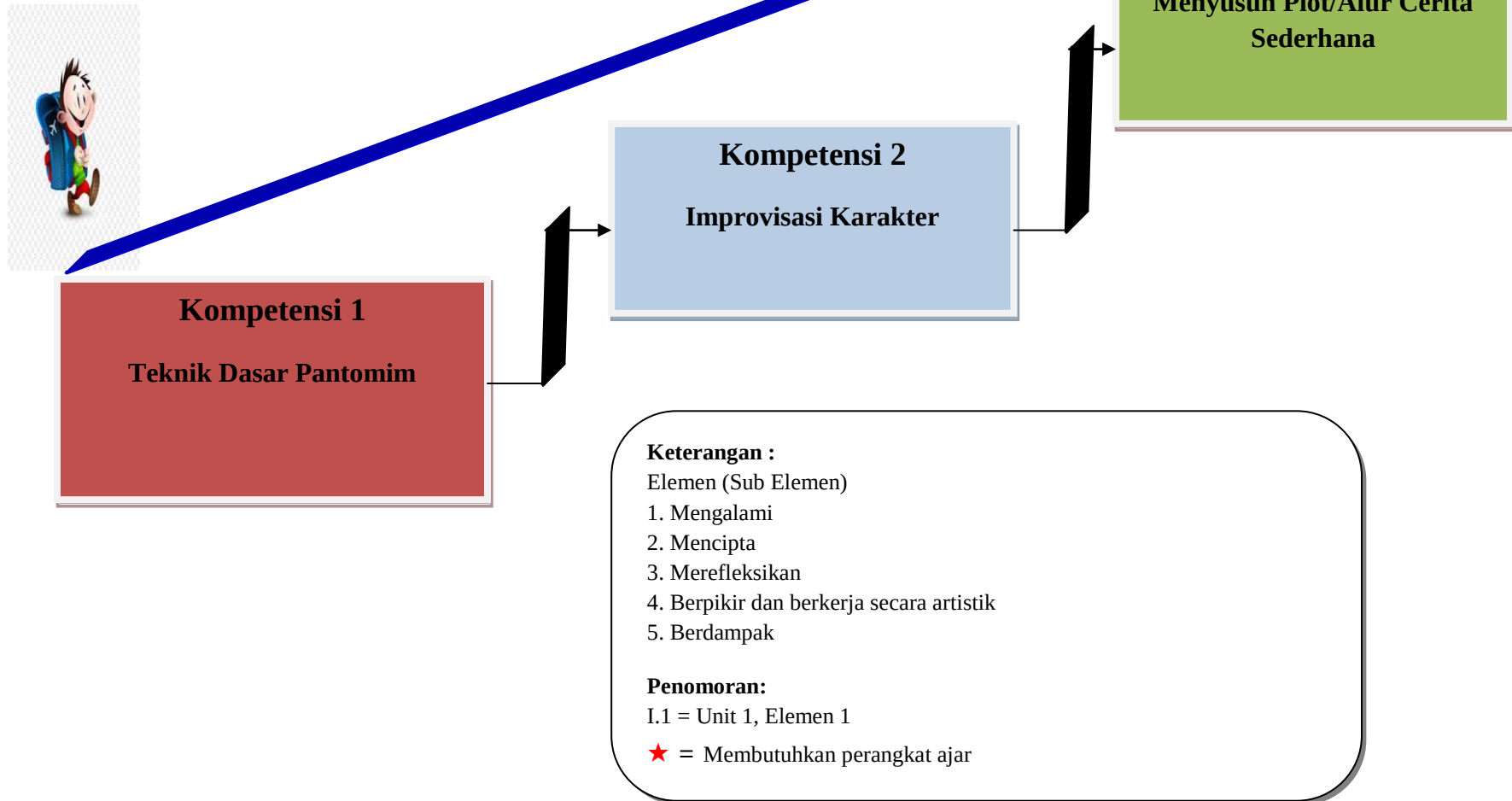
Kelas 8

- Tim Building melalui permainan teater
- Perkenalan teater realis
- Analisis naskah teater realis
- Produksi teater realis dengan pembelajaran teknik penyutradaraan

Kelas 9

- Perkenalan teater bergenre
- Menggali tema remaja dan permasalahannya lalu menyusun
- Pemahaman dan pengalaman mendesain pertunjukan, menulis lakon drama sederhana, mengarahkan dan memainkannya
- Menyusun pertunjukkan sederhana dengan berbagai bentuk genre teater.

Peta Konsep Seni Teater Fase D Kelas 7



Kelas 7**UNIT 1 : Teknik Dasar Pantomim****Konsep : Olah Tubuh**

Kompetensi yang ingin dicapai: Dapat mempraktikkan teknik dasar dalam bermain pantomim dengan benar.

Pertanyaan pemantik : Teknik dasar apa saja yang perlu dikuasai dalam bermain pantomim.

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menguasai teknik dasar pantomim dan mendemonstrasikannya sebagai dasar bermain pantomim di atas pentas.

Alur Berpikir: Berlatih mendemonstrasikan teknik dasar pantomim, termasuk pendalaman ekspresi, dapat menerapkannya dalam bermain pantomim tunggal, berpasangan maupun kelompok, merancang tata rias dan tata panggung dalam bermain pantomim.

Kutipan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	I.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti, musik dan tata panggung	I.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan teknik dasar bermain pantomim, peserta didik mampu menggunakan seluruh anggota tubuhnya untuk berlatih teknik dasar bermain pantomim beserta ekspresinya dengan teknik yang tepat. I.2. Menciptakan Melalui serangkaian kegiatan	480 menit	Profil Pelajar pancasila yang nampak Mandiri Terlihat pada elemen menciptakan(ditunjukkan pada saat peserta didik mendemonstrasikan bentuk	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Ditampilkan contoh-contoh 6 teknik dasar bermain pantomim dan berlatih ekspresi peserta didik dapat	Pantomim: Pertunjukan teater tanpa kata-kata yang dimainkan dengan gerak dan ekspresi wajah biasanya diiringi musik. Pantomim tunggal: pertunjukan pantomim yang dimainkan oleh satu orang.

untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatic reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis, dan sosiologis) agar	teknik dasar bermain pantomim, peserta didik mampu mendemonstrasikan bentuk penampilan bermain pantomim tunggal, berpasangan dan kelompok sesuai dengan teknik yang diberikan. I.3. Merefleksikan Melalui proses pelatihan teknik dasar bermain pantomim, peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap siswa lain dalam melakukan teknik dasar bermain pantomim baik secara individu maupun kelompok. I.4. Berpikir dan bekerja artistik Melalui berbagai latihan tata teknik pentas pantomim, peserta didik mampu merancang tata rias dalam bermain pantomim dengan berbagai kreativitas.		penampilan bermain pantomim tunggal, berpasangan dan kelompok sesuai dengan teknik yang diberikan) Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefleksikan (ditunjukan pada waktu peserta didik memberikan penilaian kepada temannya)	memilih dan kemudian menampilkan satu contoh pantomim dengan tema bebas.	Pantomim berpasangan: Pertunjukan pantomim yang dimainkan oleh dua orang. Pantomim kelompok: Pertunjukan pantomim yang dimainkan oleh lebih dari dua orang. Enam teknik dasar pantomim yang harus dikuasai oleh para aktor sebelum melakukan pertunjukan : 1 Olah tubuh 2. Ekspresi wajah 3. Improvisasi 4. Kemampuan indra 5. Sikap tubuh dan ekspresi wajah 6. Emosi
---	--	--	---	---	--

mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.					
--	--	--	--	--	--

UNIT 2 : Improvisasi karakter ★**Konsep : Impersonasi Karakter**

Kompetensi yang ingin dicapai : Dengan improvisasi dapat menguasai karakter sesuai peran.

Pertanyaan pemantik : Bagaimana improvisasi memunculkan berbagai macam karakter yang dibutuhkan di atas pentas.

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menggali berbagai macam karakter yang dibutuhkan dalam permainan pantomim di atas pentas.

Alur Berpikir: Memahami, mencoba, menggali, mempraktikkan berbagai macam karakter peran melalui improvisasi, mampu memberikan penilaian dan merancang tata artistik panggung sesuai peran yang akan dimainkan.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	II.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keakoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti, musik dan tata panggung untuk	II.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan improvisasi, peserta didik mampu menggali berbagai macam karakter tokoh untuk menunjang peran pantomim yang akan dimainkan melalui ragam observasi, peniruan dan pengamatan yang kreatif. II.2. Menciptakan Melalui serangkaian kegiatan improvisasi,	480 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak Mandiri Terlihat pada elemen mencipta (Ditunjukkan pada waktu peserta didik menciptakan karakter tokoh sesuai peran yang akan dimainkan dalam pantomim) Kreatif -Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukkan	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Dengan berbagai macam kegiatan improvisasi karakter peserta didik mampu menemukan ekspresi karakter terbaik dalam	Improvisasi: Melakukan dengan spontanitas dan tanpa persiapan untuk menemukan berbagai karakter sesuai peran yang dibutuhkan di atas pentas. Dengan improvisasi diharapkan muncul ide-ide kreatif dari peserta didik.

menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatic reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis,	peserta didik mampu menciptakan karakter tokoh sesuai peran yang akan dimainkan dalam pantomim dengan penuh kreativitas. II.3. Merefleksikan Setelah melakukan serangkaian kegiatan improvisasi, peserta didik mampu memberikan penilaian improvisasi kepada teman sebayanya dengan kritis. II.4. Berpikir dan bekerja artistik Setelah melakukan serangkaian kegiatan improvisasi, peserta didik mampu merancang properti yang akan digunakan dalam bermain pantomim sesuai fungsi dan karakter yang dipelajari dengan kreatif.		pada saat peserta didik menggali berbagai macam karakter tokoh untuk menunjang peran yang akan dimainkan di atas pentas. - Terlihat pada elemen bekerja dan berpikir artistik(ditunjukkan pada saat peserta didik merancang properti yang akan digunakan dalam bermain pantomim sesuai fungsi dan karakter yang dipelajari) Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefleksikan (ditunjukkan saat peserta didik saling memberikan penilaian improvisasi antar teman)	bermain pantomim.	Impersonasi : Membuat pernyataan tentang, menirukan ucapan, gerakan, tindakan orang lain.
--	---	--	--	--------------------------	---

dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.					
---	--	--	--	--	--

UNIT 3: Menyusun alur cerita sederhana**Konsep : Mengenal alur cerita dalam pementasan pantomim**

Kompetensi yang ingin dicapai : Dapat membuat alur cerita sederhana untuk bermain pantomim.

Pertanyaan pemantik : Bagaimana urutan membuat alur cerita sederhana untuk bermain pantomim.

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan membuat alur cerita sederhana untuk bermain pantomim.

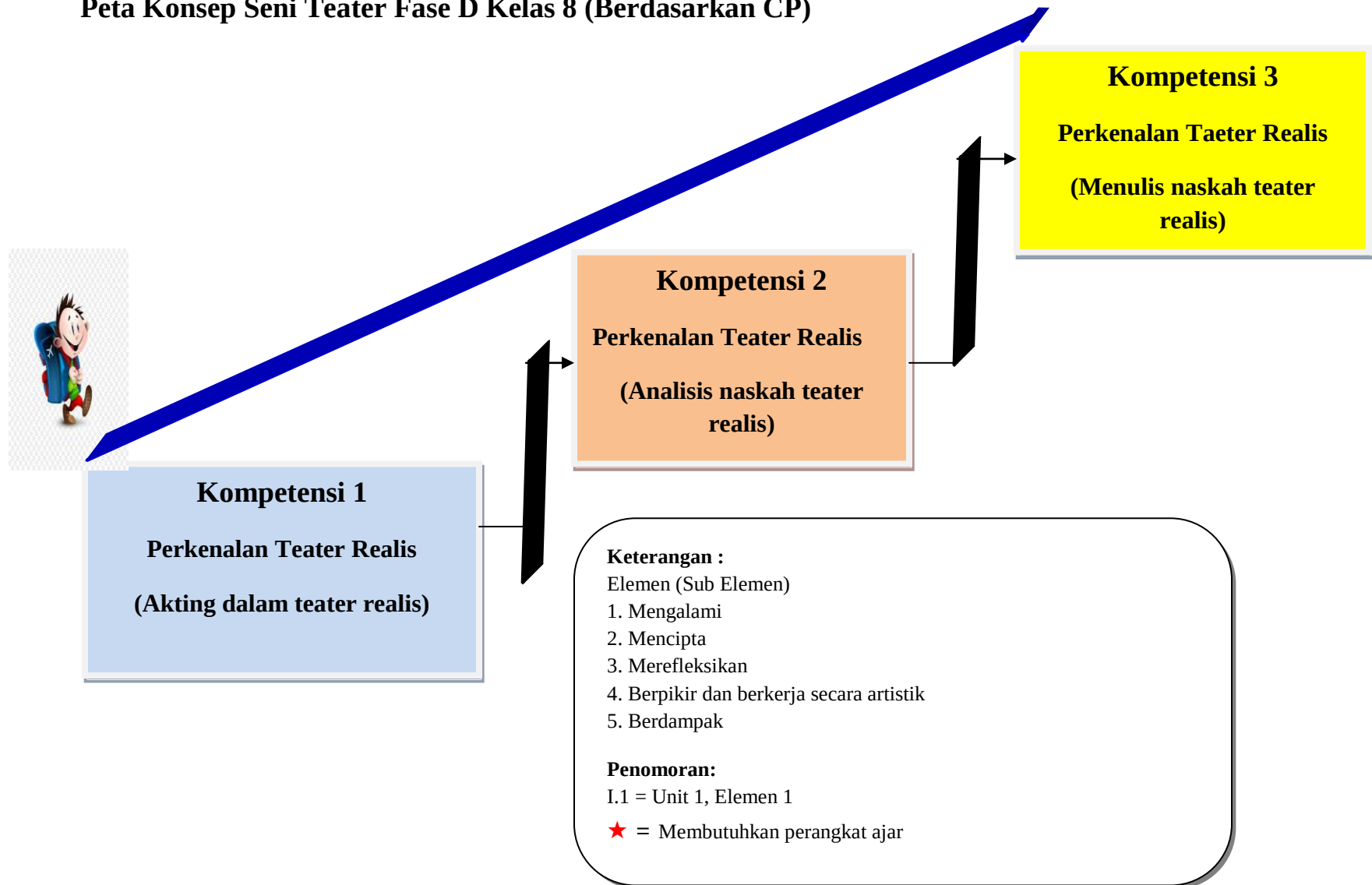
Alur Berpikir: Memahami alur cerita pantomim, mencoba membuat plot/alur cerita sederhana (menentukan tema, pengenalan, alur cerita dan peragaannya kemudian dalam alur terdapat amanat yang hendak disampaikan), mempraktikkan atau memperagakan alur cerita yang sudah dibuat.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	III.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh (unity) termasuk di dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti, musik dan tata panggung untuk	III.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan menyusun alur cerita sederhana, peserta didik mampu menguraikan langkah-langkah dalam pembuatan alur cerita dengan runtut. III.2. Mencipta Melalui serangkaian kegiatan menyusun alur cerita sederhana, peserta didik secara kelompok mampu menyusun alur	320 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak Mandiri Terlihat pada elemen mengalami (ditunjukkan pada saat peserta didik menguraikan langkah-langkah pembuatan alur. Kreatif Terlihat pada elemen	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Peserta didik mampu mengaplikasikan alur cerita yang telah dipelajari di atas pentas lengkap dengan unsur pendukung pementasan (Tata	Alur: Rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani sedemikian rupa sehingga mengaitkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita.

menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatik reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis,	cerita sederhana untuk bermain pantomim dengan penuh ide kreatif. III. 3.Merefleksikan Melalui serangkaian kegiatan menyusun alur cerita sederhana, peserta didik mampu mengemukakan ulasan tentang alur yang sudah disusun dengan teliti sesuai konsep urutan dalam membuat alur cerita pantomim. III.4.Berpikir dan bekerja secara artistik Melalui serangkaian kegiatan menyusun alur cerita sederhana, peserta didik secara kelompok mampu memperagakan alur cerita yang sudah dibuat lengkap dengan unsur pendukung artistiknya di atas pentas.		mencipta(ditunjukkan pada saat peserta didik menyusun alur cerita sederhana untuk pantomim. Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefeksi(terlihat pada saat peserta didik memberikan ulasan kepada siswa lain tentang alur yang telah disusunnya. Bergotong royong Terlihat pada elemen berpikir dan bekerja artistik(ditunjukkan pada saat peserta didik memperagakan alur cerita yang dibuat bersama kelompoknya.	rias, kostum, tata panggung, dekorasi, tata pencahayaan, tata musik)	
--	---	--	--	---	--

dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.					
---	--	--	--	--	--

Peta Konsep Seni Teater Fase D Kelas 8 (Berdasarkan CP)



Kelas 8

UNIT 1: AKTING DALAM TEATER REALIS

Konsep: Penguasaan unsur keaktoran dalam teater realis ★

Kompetensi yang ingin dicapai : Pendalaman unsur keaktoran dengan metode Stanislavski.

Pertanyaan Pemantik : Kata kunci apa yang perlu dipahami dan dikuasai pada unsur keaktoran dengan metode Stanislavski.

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menguasai teknik keaktoran dengan metode Stanislavski.

Alur Berpikir: Memahami 7 langkah pertanyaan kunci dari metode Stanislavski, mengamati individu dan menjelaskan karakternya, melakukan kegiatan latihan dasar olah tubuh dengan teknik dasar keaktoran Stanislavski, kemudian kegiatan latihan dasar vokal dan proyeksi suara bersama.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	I.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti,	I.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan observasi, peserta didik mampu mencatat dan merekam analisis tokoh yang diamati dengan menjawab 7 langkah pertanyaan kunci dari metode Stanislavski dengan runtut.	480 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak Mandiri Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukkan pada saat peserta didik mencatat dan merekam analisis tokoh yang diamati	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Peserta didik mampu memperagakan teknik dasar keaktoran dengan metode Stanislavski	Metode /teknik Stanislavski : Serangkaian latihan yang sistematis untuk melatih keaktoran. Teknik Stanislavski menekankan konsep mimesis mendalam fiksi dan sukma melalui teknik

musik dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatik reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau	I.3. Merefleksikan Melalui serangkaian kegiatan observasi dan pengamatan seorang individu/tokoh peserta didik mampu menjelaskan karakternya dihubungkan dengan bentuk fisik dan lingkungan sosial dengan kritis. I.2. Mencipta a. Melalui serangkaian kegiatan latihan dasar olah tubuh menggunakan teknik dasar keaktoran Stanislavski, peserta didik mampu memeragakan latihan dasar seni peran terkait unsur luar aktor yaitu olah tubuh, vokal dan pernafasan dengan teknik yang tepat. b. Melalui serangkaian kegiatan latihan dasar olah tubuh menggunakan teknik dasar keaktoran Stanislavski, peserta didik mampu melakukan latihan dasar seni peran terkait unsur dalam aktor		dengan menjawab 7 langkah pertanyaan kunci dari metode Stanislavski. Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefleksi(ditunjukkan pada saat peserta didik menjelaskan karakter individu. Kreatif Terlihat pada elemen mencipta(ditunjukkan pada saat peserta didik memeragakan latihan dasar seni peran baik yang terkait unsur luar aktor maupun unsur dalam aktor)	berdasarkan tema.	pengamatan atas tokoh real atau khayal dalam naskah yang tengah dialami. 7 langkah pertanyaan metode/teknik Stanislavski: pertanyaan panduan untuk mengeksplorasi penokohan meliputi : siapa saya, di mana saya, kapan itu terjadi, apa yang saya inginkan, mengapa saya menginginkannya, bagaimana saya mendapatkannya, apa yang saya butuhkan untuk mengatasi. Olah tubuh dengan metode/teknik Stanislavski: Teknik pernapasan,
--	--	--	--	--------------------------	--

karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis , dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.	yaitu meditasi, konsentrasi dan pengembangan imajinasi dengan penuh konsentrasi. I.4. Berpikir dan bekerja artistik Melalui serangkaian kegiatan latihan proyeksi suara, peserta didik mampu melakukan eksplorasi suara dengan kreatif sesuai karakter yang diperankan.				teknik berkonsentrasi untuk pikiran, teknik relaksasi untuk mencapai keadaan sendiri di atas panggung. Teknik imajinasi: Teknik membayangkan diri sendiri menjadi sosok atau tokoh yang sedang diperankan, dalam situasi tertentu.
---	--	--	--	--	---

UNIT 2: ANALISIS NASKAH TEATER REALIS**Konsep: Analisis naskah**

Kompetensi yang ingin dicapai : Menganalisis naskah monolog singkat yang bertema remaja atau bertema sosial.

Pertanyaan pemantik : Bagaimana menganalisis naskah monolog dengan tepat sehingga mampu menampilkan sosok/tokoh dalam naskah tersebut di atas pentas.

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menganalisis naskah monolog dan menampilkan sosok/tokoh dalam naskah tersebut di atas pentas.

Alur Berpikir: Memahami naskah monolog, kemudian menganalisis naskah monolog singkat yang bertema remaja atau bertema sosial, mampu menjelaskan tipe karakter tokoh, alur cerita, bit, situasi terberi kemudian mampu menampilkan sosok/tokoh dalam pementasan monolog singkat.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	II.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, property, musik dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan	II.1. Mengalami a. Melalui serangkaian kegiatan menganalisis naskah teater realis, peserta didik mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri tipe sosok/karakter, alur cerita, bit, situasi terberi berdasarkan naskah yang disajikan. b. Melalui serangkaian	480 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak Mandiri Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukkan pada saat peserta didik menjelaskan sosok/karakter.	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: 1.Peserta didik mampu menganalisis naskah monolog berdasarkan teori yang diberikan	Monolog: Seni peran di mana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukan adegan. Alur cerita: Rangkaian atau peristiwa yang

dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatic reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis, dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.	kegiatan membaca naskah monolog singkat, peserta didik mampu menganalisis naskah monolog singkat dengan tema remaja atau tema sosial. II.2. Mencipta Melalui serangkaian kegiatan menganalisis naskah teater realis, peserta didik mampu menampilkan sosok/tokoh dalam pementasan monolog singkat sesuai ritme dan emosi cerita. II.3.Merefleksikan Setelah melakukan penampilan sosok/tokoh pada pentas monolog, peserta didik mampu melakukan evaluasi atas penghayatan sosok/tokoh pilihannya dengan cara diskusi bersama teman sekelasnya. II.4. Bekerja artistik Melalui serangkaian kegiatan menganalisis		Kreatif -Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukkan pada saat peserta didik menganalisis naskah monolog. -Terlihat pada elemen mencipta(ditunjukkan pada saat peserta didik menampilkan sosok/tokoh dalam pementasan monolog. -Terlihat pada elemen bekerja dan berpikir artistik(ditunjukkan pada saat peserta didik melakukan eksplorasi hand props. Bernalar kritis Terlihat pada elemen	akurat. 2.Peserta didik mampu menampilkan sosok/tokoh yang diperankan sesuai dengan ritme dan emosi cerita	membentuk suatu cerita. Bit: Ketukan ketika melakukan analisis naskah, di mana setiap bit dilatarbelakangi oleh motivasi atau tujuan actor melakukan aksinya. Situasi terberi: Segala data atau fakta yang telah ada dan akan mempengaruhi kerja kreatif aktor, berkaitan dengan apa yang ada di dalam naskah atau tujuan pertunjukan, meliputi latar belakang karakter,
---	--	--	---	--	---

	naskah teater realis, peserta didik mampu mengeksplorasi <i>hand props</i> untuk memberikan penguatan terhadap sosok/tokoh yang akan diperankan.		merefleksikan(ditunjukkan pada saat peserta didik melakukan evaluasi atas penghayatan tokoh/sosok yang dilakukan oleh teman sekelasnya.		tempat, waktu, peristiwa, kondisi atau situasi yang terbangun.
--	--	--	---	--	--

UNIT 3: MENYUSUN NASKAH TEATER REALIS**Konsep: Menyusun naskah teater realis bertema remaja atau bertema sosial**

Kompetensi yang ingin dicapai : Mampu mengenali dan menyusun naskah teater realis.

Pertanyaan pemantik : Bagaimana menyusun naskah teater realis yang benar?

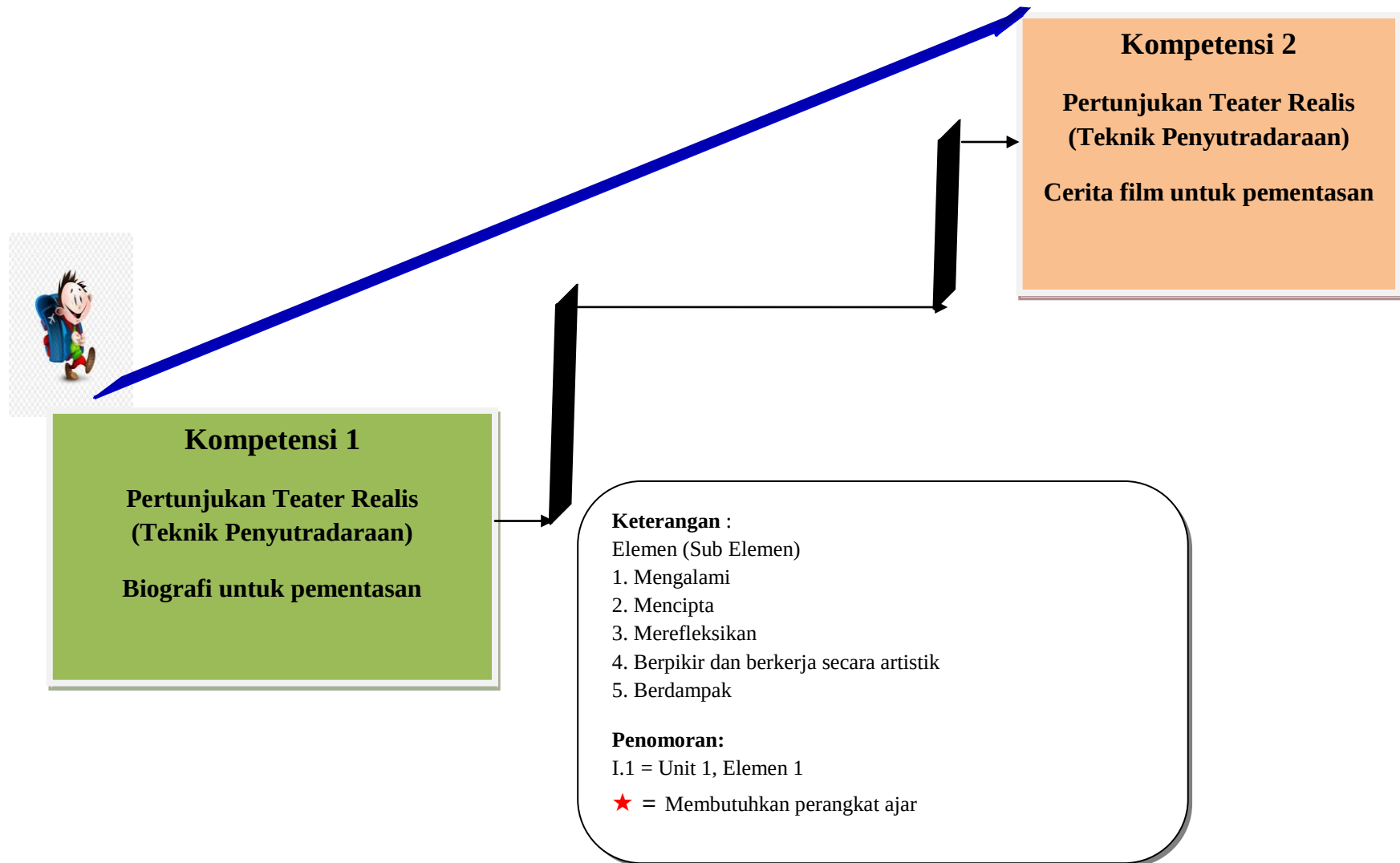
Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan naskah teater realis.

Alur Berpikir: Memahami dan menguasai langkah menyusun naskah teater realis, membuat naskah teater realis bertema remaja atau bertema sosial serta mampu merancang hand props yang dibutuhkan dalam naskah yang disusunnya.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	III.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti, musik dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan	III.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan kelompok, peserta didik mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun naskah teater realis dengan tepat. III.2. Mencipta Melalui serangkaian kegiatan kelompok, peserta didik mampu menyusun satu naskah teater realis bertema	320 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak: Mandiri Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukkan pada saat peserta didik menjelaskan langkah-langkah menyusun naskah teater realis. Kreatif Terlihat pada elemen mencipta(ditunjukkan pada saat peserta didik menyusun naskah teater	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Peserta mampu menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan naskah teater dan mampu menyusun satu contoh naskah teater realis bertema remaja.	Naskah teater: sebuah teks/dialog yang akan dimainkan oleh pemain di teater pada saat tampil di atas panggung. Langkah-langkah menyusun naskah teater: 1.menentukan tema

tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatic reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis, dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.	remaja atau bertema sosial dengan benar. III.3. Merefleksikan Melalui kegiatan kelompok, peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap naskah yang telah disusunnya dengan saling memberi masukan dengan kelompok lain. III.4. Berpikir dan bekerja artistik Melalui serangkaian kegiatan kelompok, peserta didik mampu merancang hand props dan tata artistik yang dibutuhkan dalam naskah.		realis) Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefleksikan(ditunjukkan pada saat peserta didik memberikan penilaian terhadap naskah yang telah disusunnya)		2.menentukan konflik 3.membuat sinopsi 4.menentukan kerangka cerita(paparan, rangsangan, gawatan, rumitan) 5.menentukan karakter pemain(antagonis, protagonist dll) 6.menentukan penyelesaian dan akhir cerita. Hand props: Properti yang dipegang atau dibawa oleh aktris/pemain selama pementasan teater. Tata artistik: merancang, mendesain, kreator, dari suatu naskah atau skenario.
--	---	--	---	--	---

Peta Konsep Seni Teater Fase D Kelas 9(Berdasarkan CP)



Kelas 9**UNIT 1 : Pertunjukan Teater Realis****Konsep:** Teknik Penyutradaraan(Biografi untuk pementasan)

Kompetensi yang ingin dicapai : Mampu memahami dan menguasai teknik penyutradaraan untuk memproduksi pementasan teater realis dengan mengangkat cerita biografi seorang tokoh remaja Indonesia.

Pertanyaan pemantik : Bagaimana mengangkat biografi seorang tokoh menjadi sebuah pementasan teater realis dan teknik penyutradaraannya.

Tujuan Umum Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menguasai teknik penyutradaraan untuk memproduksi teater realis dengan mengangkat cerita dari biografi seorang tokoh remaja Indonesia.

Alur Berpikir: Memahami dan menguasai dasar-dasar dan metode penyutradaraan, memilih naskah drama realis dari biografi tokoh remaja Indonesia, menganalisis naskah biografi tersebut, memilih peran, mengelola pementasan teater realis berdasar cerita biografi, memberikan penilaian terhadap penyutradaraan dalam pementasan teater realis dengan cerita dari biografi seseorang dan mampu mendesain dan memproduksi sebuah pementasan teater realis dari cerita biografi seorang tokoh remaja Indonesia.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	III.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di	I.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan teknik pementasan, peserta didik mampu menguasai dasar-	480 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak: Mandiri Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukkan	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila.	Biografi: - karya sastra yang berisikan riwayat hidup seorang tokoh ternama.

dalamnya teknik keaktoran, penyutradaraan dan memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, properti, musik dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatic reading</i>. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis)	dasar dan metode penyutradaraan realis. I.2. Mencipta Melalui serangkaian kegiatan teknik penyutradaraan, peserta didik mampu memilih naskah biografi tokoh remaja untuk diangkat menjadi sebuah pementasan teater realis (contoh biografi: Kisah sukses generasi muda, dari pengusaha muda hingga jadi menteri) III.3.Merefleksikan Melalui serangkaian kegiatan teknik penyutradaraan, peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap hasil penyutradaraan yang dilakukan oleh teman sekelasnya.	pada saat peserta didik menguasai dasar-dasar dan metode penyutradaraan realis. Kreatif Terlihat pada elemen mencipta(ditunjukkan pada saat peserta didik memilih naskah biografi untuk diangkat menjadi sebuah pementasan) Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefleksikan(ditunjukkan pada saat peserta didik memberikan penilaian hasil penyutradaraan teater realis dengan mengambil cerita biografi tokoh remaja) Bergotong Royong Terlihat pada elemen berpikir dan bekerja artistik(ditunjukkan pada saat peserta didik mendesain dan memproduksi sebuah pementasan teater realis dari cerita biografi seorang tokoh remaja)	Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Mampu memproduksi pementasan teater realis dengan mengangkat biografi seorang tokoh remaja berdurasi 15 menit.	- tulisan tentang kehidupan seseorang. - kisah tertulis tentang rangkaian peristiwa yang membentuk kehidupan seseorang. - Biografi biasanya berbentuk narasi, berjalan secara kronologis melalui tahapan kehidupan seseorang.
--	---	---	--	--

berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis, dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.	IV.4. Berpikir dan bekerja artistik Melalui serangkaian kegiatan penyutradaraan, peserta didik mampu mendesain dan memproduksi sebuah pementasan teater realis dari cerita biografi seorang tokoh remaja.				
---	---	--	--	--	--

UNIT 2 : Pertunjukan Teater Realis**Konsep:** Teknik Penyutradaraan(Cerita film untuk pementasan)**Kompetensi yang ingin dicapai :** Mampu memahami dan menguasai teknik penyutradaraan untuk memproduksi pementasan teater realis dengan mengangkat cerita film bertema remaja atau bertema sosial.**Pertanyaan pemantik :** Siapa yang bercita-cita menjadi seorang sutradara dan mampu memproduksi sebuah pementasan teater realis dengan mengangkat cerita film bertema remaja atau bertema sosial yang bersifat mendidik.**Tujuan Umum Pembelajaran:** Peserta didik mampu memahami dan menguasai teknik penyutradaraan untuk memproduksi teater realis dengan mengangkat cerita film bertema remaja atau bertema sosial.**Alur Berpikir:** Mampu memilih judul film untuk diangkat menjadi sebuah pementasan teater dengan mempertimbangkan unsur artistik yang mendukung sebuah pementasan teater.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Perkiraan jumlah jam	III.5. Berdampak	Penilaian/Asesmen	Glosarium/kata kunci
Pada akhir fase D, peserta didik dapat memahami penggunaan seluruh elemen pertunjukan teater secara utuh(unity) termasuk di dalamnya teknik keakoran, penyutradaraan dan	I.1. Mengalami Melalui serangkaian kegiatan teknik pementasan, peserta didik mampu memilih judul film bertema remaja atau bertema sosial dan menganalisis alur, karakter,atau isu dengan teliti.	480 menit	Profil Pelajar Pancasila yang nampak: Mandiri Terlihat pada elemen mengalami(ditunjukan pada saat peserta didik memilih judul film untuk diangkat menjadi sebuah pementasan.	Penilaian sikap: terlihat pada Profil Pelajar Pancasila. Penilaian pengetahuan dan keterampilan: Mampu memilih naskah dan mendesain	Film: Rangkaian gambar hidup atau bergerak. Pementasan seni teater: Sebuah pertunjukan drama yang

memahami fungsi elemen artistik seperti kostum, property, musik dan tata panggung untuk menyampaikan cerita, terutama yang berhubungan dengan tema-tema yang bersifat remaja atau faktual. Pada akhir fase ini, selanjutnya peserta didik telah diperkenalkan dengan ragam bentuk teater realis dan genre teater seperti realis, teater komedi, atau teknik <i>dramatic reading</i> . Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain sederhana pertunjukan. Peserta didik mampu mengaplikasikan	I.2. Mencipta Melalui serangkaian kegiatan pementasan, peserta didik mampu mendesain teater realis berdasarkan tema yang dipilihnya. III.3. Merefleksikan Melalui serangkaian pementasan, peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap naskah yang dipilih untuk pementasan. IV.4. Berpikir dan bekerja artistik - Melalui serangkaian kegiatan pementasan, peserta didik mampu mendesain tata artistik pentas (kostum, properti, musik dan tata panggung) - Dengan kerja team, peserta		Kreatif Terlihat pada elemen mencipta(ditunjukkan pada saat peserta didik mendesain teater realis) Bernalar kritis Terlihat pada elemen merefleksikan(ditunjukkan pada saat peserta didik memberikan penilaian terhadap naskah yang dipilih untuk pementasan. Bergotong Royong Terlihat pada elemen berpikir dan bekerja artistik(ditunjukkan pada saat peserta didik mendesain tata artistik pentas dan memproduksi sebuah pementasan teater realis dari cerita film)	pementasan teater realis dengan mengangkat cerita film bertema remaja atau bertema sosial.	dipentaskan di hadapan banyak orang, dengan menampilkan gerak, tari, nyanyian beserta dialog dan akting dari para pemainnya.
---	---	--	--	--	--

proses peniruan tokoh atau karakter(mimesis) berdasar pada analisis karakter tokoh(fisik,psikologis, dan sosiologis) agar mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan menyakinkan.	didik mampu memproduksi sebuah pementasan teater realis mengangkat cerita film tema remaja atau sosial yang bersifat mendidik dengan penuh totalitas.				
--	---	--	--	--	--